

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan merupakan media dalam menyiapkan generasi muda muslim yang bertakwa kepada Allah swt, hidup dengan akidahnya, melakukan syiar agamanya, bergaul dengan cara yang lurus, mengaplikasikan perintah agama dan menjauhi larangannya dalam aspek kehidupan individu, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Masalah pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik, harus ada keterpaduan antara ketiga lingkungan tersebut. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, keterpaduan tersebut tidak bisa berjalan secara harmonis, yang ditandai dengan perubahan kondisosial-budaya dan adanya kemerosotan moral masyarakat.

Di era saat ini banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada anak, pasalnya banyak kenakalan-kenakalan yang seharusnya tidak mereka lakukan namun saat ini sudah tidak mengherankan lagi karena mungkin beberapa anak mengalami pergaulan yang salah, hampir setiap hari terjadi fenomena kekerasan, pelanggaran hak asasi manusia, penyalahgunaan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hafidz & Kastolani, *Pendidikan Islam Antara Tradisi Dan Modernitas* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009), hlm. 1

narkoba, tawuran antar pelajar atau antar komunitas yang saling berselisih paham, dan lain sebagainya. berkembang pesatnya teknologi dan informasi juga agaknya mempengaruhi pengetahuan dan perilaku mereka hal-hal tersebut akan baik, jika cara penggunaanya juga sesuai porsi namun jika tidak ada yang mengarahkan mereka maka hal tersebut bisa berdampak buruk bagi diri mereka dan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku mereka.

Di sisi lain ada juga anak yang sering memberontak serta melanggar aturan. Hal itu juga disebabkan karena pola pengasuhan yang salah. Atau bahkan tidak mendapatkan pengasuhan (terlantar). Padahal dalam Al-Quran Allah telah melarang orang tua meninggalkan anaknya. Justru orang tua diperintahkan untuk menjaga dan mendidik. Sebagaimana dalam surat An-nisa ayat 9, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

*Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa:9)<sup>2</sup>*

Adanya anak terlantar disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: anak yang ditinggal meninggal orang tuanya (yatim, piatu, atau yatim piatu), faktor ekonomi, orang tua sibuk bekerja, orang tua bermasalah atau broken home, serta berbagai permasalahan lainnya. Jika hal tersebut dibiarkan anak akan kehilangan haknya untuk mendapatkan kasih sayang dan pendidikan yang layak. Oleh karena itu muncullah lembaga-lembaga yang menampung

---

<sup>2</sup> QS. An-nisa (4): 9.

anak-anak terlantar seperti panti asuhan. sebagaimana peran keluarga, panti asuhan juga memiliki peran yang sama dalam mendidik anak.

Santoso memberikan pengertian panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada anak agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.<sup>3</sup>

Dari fenomena tersebut di atas menjadi sebuah renungan dan evaluasi bersama, khususnya dalam dunia pendidikan selama ini. Berbagai peristiwa tersebut menuntut dan memerlukan adanya sebuah solusi atau pemikiran berkaitan dengan sistem pendidikan yang tepat yang tidak hanya bersifat kognitif-akademis, akan tetapi lebih pada penanaman nilai hingga terinternalisasi dalam setiap diri anak didik.

Baik disadari ataupun tidak, pendidikan nilai yang ada di Indonesia saat ini masih belum banyak menyentuh ranah afektif anak didik. Perbaikan pendidikan pendidikan masih terpaku pada perubahan kurikulum baik nasional maupun lokal pendidikan nilai agama dan moral masih belum mendapatkan porsi yang semestinya. Ada sebagian orang memandang agama dan ilmu pengetahuan sebagai dua hal yang berbeda dan terpisah satu sama

---

<sup>3</sup> Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit*, (Jakarta:PT Gramedia, 2005), hlm. 34.

lain. Pemisahan ini masih terjadi dalam dunia pendidikan, padahal untuk membentuk generasi yang memiliki intelektualitas dan religiusitas harus ada keterpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Hal yang dapat membatasi mereka atau memberikan benteng bagi diri mereka dari hal-hal negatif yang saat ini banyak terjadi yakni salah satunya jelas berkenaan erat dengan pendidikan dan pemahaman mereka atas nilai-nilai dan ketaatan agama yang harus dimiliki oleh setiap individu atau anak agar mereka mengetahui apa yang saja batasan-batasan yang harus dihindari. Jarang orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah, dan kunci pendidikan agama di sekolah terletak pada pendidikan agama dalam keluarga dan masyarakat sekitar.

Religiusitas adalah suatu keadaan yang mendorong diri sendiri untuk bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang dianutnya. religiusitas dimaknai sebagai rasa dan kesadaran akan hubungan dalam diri individu dengan tuhan. Religiusitas (keberagamaan) menurut islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Maka karena itu, setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Agama; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 297

Religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Perkembangan religiusitas anak mempunyai peran penting dan bisa dikatakan sangat penting bagi perkembangan anak pada usia dini maupun pada anak usia selanjutnya.

Menanamkan nilai agama atau religiusitas merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan. maka dari itu penanaman religiusitas pada anak haruslah diperhatikan dengan sangat oleh para orang tua, karena anak akan berpotensi bagus jika dari awal orang tuanya juga memberikan arahan serta dukungan kepada anak untuk meningkatkan belajar dalam hal keagamaan serta religiusitasnya terhadap agama yang dipeluknya. Selain dari orang tua lingkungan sekitar pun juga dapat berdampak besar dan mempengaruhi tingkat religiusitas yang akan dimiliki oleh anak karena kehidupan sehari-hari juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter religiusitas pada anak.

Inti pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama atau religiusitas adalah penjiwaan dalam pribadi anak yang dibimbing sehubungan dengan pemecahan problema dalam hidupnya, penanaman religiusitas harus bisa diterapkan pada semua bidang dan bisa bertempat pada sekolah, masjid, instansi maupun yayasan yang ada pada masyarakat.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat adalah lembaga panti sosial asuhan anak yang merupakan bagian dari lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) lembaga sosial ini adalah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar. yang bertempat pada Jl.Cokroaminoto, Banaran, Babat, Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pendirian panti asuhan bermaksud untuk membantu sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, memberikan kasih sayang, dan mendidik mereka sesuai dengan haknya dalam memperoleh pendidikan yang layak. Tujuannya adalah agar anak memiliki karakter yang baik, akhlak yang baik dalam bermasyarakat serta dapat bermanfaat bagi orang lain. Dengan demikian panti asuhan beserta pengasuh memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak asuh dengan menanamkan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai religius sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang.

Alasan kenapa saya memilih untuk melakukan penelitian di Panti asuhan putri Aisyiyah Babat yakni panti asuhan ini adalah panti asuhan yang berisikan anak-anak putri saja dan dikelola oleh sebagian besar kaum hawa namun panti asuhan ini memiliki kelebihan tersendiri, karena dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh panti asuhan ini tidak hanya mengharap-harap atau mengandalkan donasi dari luar panti saja namun ia bisa mandiri secara finansial meskipun panti asuhan ini di urus oleh sebagian besar kaum hawa. Panti asuhan ini memiliki beberapa usaha dan

pendapatannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan, contoh beberapa usahanya yakni memiliki Toko perlengkapan sehari-hari, memiliki usaha lain juga yang berupa LPG dan produksi air mineral. santri atau anak asuh yang berada di panti asuhan juga sering diberikan latihan produktif seperti menjahit, memasak, dan membuat kerajinan tangan lainnya. jadi tidak hanya memperbaiki dalam segi agama namun mempersiapkan anak asuhnya supaya dikemudian hari bisa menjadi pribadi yang mandiri saat sudah terjun dilingkungan masyarakat. Jika permasalahan finansial sudah terpenuhi maka hal itu akan sangat mendukung dan mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar dan fokus dalam tujuan mendidik anak.

Dari latar belakang permasalahan diatas tersebut maka penulis akan mencari tahu bagaimana **“Penanaman Religiusitas Pada Anak Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana religiusitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat?
2. Bagaimana penanaman religiusitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat?
3. Dukungan dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanaman religiusitas di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana religiusitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat.

2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman religiusitas anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat.
3. Mengetahui dukungan dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanaman religiusitas di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu menumbuhkan religiusitas bagi setiap anak atau peserta didik sangat penting untuk bekal mereka dimasa depan dan memiliki sikap yang baik di lingkungan keluarga di sekolah di masyarakat serta dimanapun ia berada.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang tua dan masyarakat yang mempunyai perhatian khusus dalam dunia pendidikan islam khususnya tentang penanaman religiusitas pada anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat tentang pembinaan anak yatim piatu dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam mendidik, menjaga, dan membina anak yatim piatu.



## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau penelitian terdahulu adalah hasil penelitian atau karya ilmiah yang sudah ada dengan objek pembahasan yang sama. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu keotentikan penelitian. Se jauh mana penelitian tersebut dilakukan. Mengetahui persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan serta memperlihatkan kontribusi penelitian terdahulu dalam bidang yang sama namun dengan problem yang berbeda, berdasarkan penelitian terdahulu ada penelitian yang serumpun:

1. Nama peneliti yakni Agung Setyoko, dengan judul skripsi *“Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak-Anak Usia PraSekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) AzZahra Sragen (TINJAUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM) 2004*, skripsi ini membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak usia pra- sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Az-Zahra Sragen ditinjau dari Bimbingan dan Konseling Islam. Perbedaannya dari skripsi penulis yakni skripsi ini lebih fokus kepada anak-anak prasekolah.
2. Skripsi Fatkhatul Istiqomah dengan judul *“Penanaman Nilai –Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2019”* skripsi ini membahas tentang bagaimana peran pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai religius di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan

Suruh Kabupaten Semarang. Perbedaannya dari skripsi penulis adalah skripsi ini membahas penanaman nilai-nilai religius yang berada di panti asuhan yang lebih ditekankan kepada peran pengasuh.